

Evaluation of Social Forestry Program Activities in HKM Ake Guraci Marikurubu District Ternate City

(Evaluasi Kegiatan Program Perhutanan Sosial di HKM Ake Guraci Kelurahan Marikurubu Kota Ternate)

Tiamuaida ^{1✉}, Sabaria Niapele ² dan Wiwin Failysa Putri ³

¹ Mahasiswa Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Nuku Tidore, Indonesia

² Program Studi Manajemen Hutan Universitas Nuku Tidore, Indonesia

Email: tiamuaida07@gmail.com

Info Article :

Diterima : 4 April 2024

Disetujui : 27 Mei 2024

Dipublikasi : 29 Mei 2024

Article type :

<input type="checkbox"/>	Review Article
<input type="checkbox"/>	Common Serv. Article
<input checked="" type="checkbox"/>	Research Article

Keyword :

Evaluation Of Social Forestry Program Activities In Hutan kemastarakatan

Korespondensi :

Tiamuaida

Universitas Nuku, Kota Tidore Kepulauan, Indonesia

Email:

tiamuaida07@gmail.com



Copyright©2024, Tiamuaida, Sabaria Niapele, Wiwin Failysa Putri

Abstract

This research aims to determine the suitability of the Social Forestry Program with the Implementation of Social Forestry Activities in HKM Ake Guraci, Marikurubu District, to determine the Inhibiting Factors of the Social Forestry Program in HKM Ake Guraci, Marikurubu District. The research was conducted at HKM Ake Guraci, Marikurubu Village. The research time is approximately 2 months in October-November 2023. This research uses qualitative descriptive methods. Data sources, primary data and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews, documentation and literature study. Conclusion: The inhibiting factors for the Social Forestry Program at HKM Ake Guraci are: Lack of budget to finance programmed activities so that the planned program cannot run as it should and lack of availability of raw materials which results in delays in product production activities at HKM Ake Guraci. KUPS. Suggestion: Both central and regional governments can allocate budgets so that planned activities can be implemented well. To KPH Ternate Tidore to further increase cooperation with other agencies so that the planned program can be realized. To KPH Ternate Tidore to make an annual work plan so that the planned program can be structured every year. For students, as a reference for further research.

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan tokoh utama yang mempunyai hak mengelola hutan. Negara mengharapkan keterlibatan dengan peran aktif seluruh kalangan masyarakat untuk bersama-sama mengelola hutan. Aturan perundang-undangan terkait perhutanan sosial yang mengatur kebijakan pengelolaan hutan dalam melibatkan masyarakat. Perhutanan sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan pada kawasan hutan milik negara atau hutan hak/hutan adat dengan masyarakat lokal atau masyarakat hukum adat sebagai aktor utama. Program perhutanan

sosial adalah menempatkan masyarakat sebagai pemegang peran sentral dalam pengelolaan hutan. penempatan masyarakat sebagai titik sentral dalam pengelolaan hutan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang bermukim di dalam maupun di sekitar hutan. (Henri Supriyanto 2021).

Perhutanan sosial memberikan hak bagi masyarakat guna ikut serta secara sah dalam pengelolaan hutan. Masyarakat memiliki hak terhadap lahan hutan, namun akses keterampilan mereka untuk mendapatkan manfaat dari hasil hutan tergantung pada pihak yang mempunyai

otoritas dan kemampuan untuk mengelola hak milik tersebut. Program perhutanan sosial dilaksanakan secara nasional dengan tujuan mengurangi perselisihan antar-masyarakat dan negara di kawasan hutan negara. (Henri Supriyanto 2021).

Dalam hal ini dinamika kebijakan pembangunan kehutanan sangat berkembang, salah satunya kebijakan yang dibuat untuk upaya pengelolaan hutan ditingkat tapak dengan membangun unit pengelolaan hutan yang berupa kesatuan pengelolaan hutan (KPH) dan setiap fungsi kawasan hutan, yang sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan kehutanan menjelaskan bahwa kesatuan pengelolaan hutan (KPH) merupakan wilayah pengelolaan hutan sesuai fungsi pokok yang dikelola secara efisien, efektif dan lestari. KPH adalah sistem pengelolaan hutan, dapat terjamin wujudnya kelestarian fungsi dan manfaat hutan dari aspek ekonomi, ekologi dan sosial, yang berhubungan dengan hutan dan masyarakat. (Doni Satria, 2023).

Peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan No. 9 tahun 2021 tentang perhutanan sosial memberikan hak akses kelola kawasan hutan kepada masyarakat selama 35 tahun, saat ini KPH-Ternate Tidore telah memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan izin perhutanan sosial sebanyak 14 izin dan telah dibentuk 60 kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) yang mengolah hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan jasa lingkungan (Ekowisata).

Salah satu program perhutanan sosial HKM Ake Guraci berlokasi di Kelurahan Marikurubu Kota Ternate, yang memiliki 6 kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS), yaitu dengan pemanfaatan dan pengelolaannya, diantaranya ada beberapa yang belum optimal salah satu permasalahannya adalah bahan baku, sehingga belum optimal menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan dan kelestarian hutan.

Oleh karena itu menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul *Evaluasi Kegiatan Program Perhutanan Sosial di HKM Ake Guraci Kelurahan Marikurubu Kota Ternate*. Dengan tujuan Untuk mengetahui kesesuaian program perhutanan sosial dengan pelaksanaan kegiatan perhutanan sosial di HKM Ake Guraci Kelurahan Marikurubu dan mengetahui faktor penghambat program

perhutanan sosial di HKM Ake Guraci Kelurahan Marikurubu.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di HKM Ake Guraci Kelurahan Marikurubu. Waktu penelitian yang dilaksanakan kurang lebih 2 bulan pada bulan Oktober-November tahun 2023, dengan waktu 2 bulan.

2.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan data-data yang ditemukan di lapangan mengenai tema penelitian ini. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2.3. Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer adalah data dari hasil yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data Primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Data Sekunder adalah Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karna tidak didapatkan secara langsung. Data sekunder merupakan Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi atau pengamatan merupakan suatu tektnik atau cara mengumpulkan data dengan

melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

- b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.
- c. Dokumentasi di sini adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan atau data pendukung melalui dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Dokumentasi sendiri adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mempelajari, mencatat arsip atau data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan.
- d. Studi Pustaka yaitu pengumpulan dan pengkajian beberapa informasi yang diperoleh dari Laporan Instansi, literatur yang relevan dengan masalah penelitian, serta melakukan browsing melalui media internet terkait topic Penelitian.

2.5 Penentuan Informan

Sumber informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.

- a. Kepala KPH Ternate Tidore
- b. Pendamping Perhutanan Sosial (PS)
- c. Ketua Kelompok.

2.4. Teknik Analisis Data

Sugiyono, (2022) analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lain yang relevan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada khalayak umum.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil HKm Ake Guraci

Skema Hutan Kemasyarakatan (HKm) diawali dari pemberian izin usaha pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan IUPHKm Ake Guraci pada

Kelurahan Marikurubu Kecamatan Ternate Tengah. HKm dimaksudkan untuk pengembangan kapasitas hutan secara lestari guna menciptakan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan serta untuk menyelesaikan persoalan sosial. Pada HKm sudah dilakukan analisis potensi berupa potensi HHBK dan HHK. HHBK berupa cengkeh, pala, bambu, rotan, jagung, rica dan enau (pohon gula aren) sedangkan HHK berupa pohon gufasa, pohon durian, lantoro, sengan yang berada pada kawasan HKm.

Dalam hal ini Keputusan Menteri Kehutanan RI No: SK 426/Menhut-II/2013 tentang Penetapan Areal kerja HKm seluas 290 (dua sembilan puluh) pada Kawasan Hutan Lindung di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara yang termaksud dalam penetapan areal kerja 290 antara lain:

1. IUPHKm Ake Guraci Kel Marukurubu Kec. Ternate Tengah Kota Ternate dengan Luas 100 hektar.
2. IUPHKm Tunas Muda Kel. Tubo Kec. Ternate Tengah Kota Ternate dengan Luas 100 hektar.
3. IUPHKm Ruba Hongi Kel. Maliaro Kec. Ternate Tengah Kota Ternate dengan Luas 90 hektar.

Keputusan Wali Kota Ternate No SK.140/II.11/KT/2014 dalam pemberian Izin Usaha Pemanfaatan HKm di Kawasan Hutan Lindung Gamalama seluas 100 Hektar kepada Kelompok pengelola Hutan HKm Ake Guraci Kelurahan Marikurubu Kec. Ternate Tengah Kota Ternate.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa HKm Ake Guraci memiliki Enam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial yaitu:

1. KUPS Gosora yang di ketuai oleh bapak Fadlan Hamadal dalam jenis usahanya pengolahan daging buah pala menjadi permen pala, selai pala, kerupuk pala dan Paltar (kue kering berbentuk buah pala dengan isian selai pala)
2. KUPS Ofu Lestari di ketuai oleh bapak Hamadal Minggu jenis usahanya budidaya lebah madu trigona.
3. Robusta Kopi di ketuai oleh bapak Jusman Rasid jenis usaha pengolahan kopi.
4. Serba Bisa ketuanya bapak Nyong Arsala, jenis usaha pembibitan.
5. Keho Hiji ketuanya Djamroni Hamadal, jenis usaha budi daya jamur.
6. Hauge, ketuanya Aidar Abu, jenis usaha perontok cengkeh.

3.2. Rencana Kerja Perhutanan Sosial di HKm Ake Guraci

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa HKm Ake Guraci memiliki Rencana Kegiatan Penglola Perhutanan Sosial (RKPS) dalam Persetujuan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Periode 1 sampai 10 Tahun (2021-2031) yang pemegang Persetujuan Pengelolaan HKm No SK 426/Menhut-II/2013.

- a. Konservasi, Perlindungan dan Pengamanan Hutan.
- b. Pemanfaatan dan Pemungutan Hasil Hutan Kayu dan Hasil Hutan Bukan Kayu.
- c. Pemanfaatan Kawasan Hutan.
- d. Pemanfaatan Jasa Lingkungan
- e. Rencana Penguatan Kelembagaan.
- f. Pengembangan Usaha dan Kemitraan.
- g. Rencana Kearifan Lokal

3.3. Faktor Penghambat

Dalam penelitian Sri David Kristianda (2020) diketahui bahwa faktor penghambta, suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses berlangsung, kamus besar Bahasa Indonesia (1990), penghambat adalah hal yang menjadi pemyebab atau karena hanya tujuan atau keinginan tidak dapat diwujudkan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat pada setiap kegiatan berupa biaya, dan bahan baku.

- a. Faktor biaya/anggaran, dalam melaksanakan program kegiatan di HKm Ake Guraci, Faktor Biaya/anggaran menjadi salah satu kendala yang dihadapi, dikarenakan pada setiap kegiatan yang dilakukan butuh biaya agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan.
- b. Bahan baku salah satu faktor yang sangat penting. Bila kekurangan bahan dasar yang

tersedia dapat berakibat terhentinya kegiatan. Oleh karena itu perlu diadakan perencanaan dan pengaturan terhadap bahan dasar ini baik mengenai kuantitas dan kualitasnya.

VI. PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan data yang telah disajikan dan dianalisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada juga beberapa program yang telah direncanakan tetapi kegiatannya belum terelisasi.

Faktor penghambat Program Perhutanan Sosial di HKm Ake Guraci yaitu minimnya anggaran dalam membiayai kegiatan yang telah diprogramkan sehingga program yang telah direncanakan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya dan kurangnya ketersediaan bahan baku sehingga berakibat dalam terhambatnya kegiatan produksi produk di KUPS. Saran yang dapat penulsi sampaikan adalah :

- a. Kepada Pemerinta baik Pusat maupun Daerah dapat mengalokasikan anggaran untuk kegiatan yang telah direncanakan dapat di jalankan dengan baik.
- b. Kepada KPH Ternate Tidore agar lebih meningkatkan kolaborasi dalam instansi-instansi lain agar dapat terlialisasi program-program yang telah direncanakan.
- c. Kepada KPH Ternate Tidore untuk dapat membuat rencana kerja tahunan agar program yang direncanakan dapa tersktruktur setiap tahun.
- d. Untuk mahasiswa, sebagai referensi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Akbar, B. F. (2022). Sistem Informasi Laporan Program Kerja Operator di Perusahaan Umum Daerah Tirta Rangga Subang Cabang Pamanukan. In *Global* (Vol . 9, No. 2, pp. 51-67).
- Azhar, T. L.(2021). Evaluasi Program Perhutanan Sosial di Desa Wonoharjo Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali. (Disertai Doktor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Azhar, T. L.(2021). Evaluasi Program Perhutanan Sosial di Desa Wonoharjo Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali. (Disertai Doktor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Dani, AAH, & Apriyanto, A. (2019). Penandaan Batas Kawasan Perhutanan Sosial Di Desa Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. Kepada Maega. *Jurnal Pengabdian Kepala Masyarakat*, 2 (1), 30-37.

- Dewantari, M., & Suranjaya, I. G. (2019). Pengembangan Budidaya Lebah Madu *Trigona Spp* Ramah Lingkungan di Desa Antapan Kecamatan Baturiti Kabupaten Tambora. *Buletin Udayana Mengabdikan*, 18 (1), 114-119.
- Faizi, A. (2020). Evaluasi Pascapelatihan pada Kelompok Tani Hutan Pemegang Izin Perhutanan Sosial di Jawa Barat dan Jawa Tengah Tahun 2019. *Agrokreatif: jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289-296.
- Fitria, W., Suharjito, D., & Sulistyia, E. (2021). Peran Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPHh) Dalam Implementasi Perhutanan Sosial. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* Vol, 18(2),145-160.
- Halik, R. A. F., Rifin., & Johroh, S (2020). Pengaruh Kemitraan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Tahu Di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal Of Indonesia Agribusiness)*. 8 (2), 164-174.
- Hidayat, M. T. (2023). Peran Pendamping Perhutanan Sosial Dalam Keberhasilan Pengelolaan Perhutanan Sosial (Studi Kasus di Hutan Adat Masyarakat Hukum Adat Batinjo Pangulu Desa Meribung Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi) (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Kaddas, F., & Banguna, FL (2023). Analisis Kelayakan Pengolahan HHBK Pala Pada Kelompok Petani Hutan Ake Guraci Kabupaten Marikurubu. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4 (1), 1-11.
- Khusniatin, D., Taufiq, A., & Kasiami, S. (2023). Implementasi Program Perhutanan Sosial di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020. *JIAN-Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 1-10
- Kristianda, SD (2020). Faktor-faktor Penghambat Produktivitas Kinerja Food and Beverage Department di Hotel JW Marriott Surabaya (Disertasi Doktor, Universitas Airlangga)
- Margantara, F, A. (2020). Evaluasi Program Kegiatan Keolahragaan Di Koni Kabupaten Kudus Masa Bakti 2019-2023 Tahun 2019. Universitas Negri Semarang. Skripsi.
- Muhammad, F. (2022). Efektivitas Bantuan Perhutanan Sosial Pada Kups Kopi Di Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Lajoanging di Desa Harapan Kecamatan Tanete.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2014). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Prameshti, A.D., & Christiani, L. (2020). Evaluasi Program Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Model Evaluasi CIIP (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro).
- Ramadhani, M. R. (2023). Implementasi Program Perhutanan Sosial dalam upaya pemanfaatan lahan hutan produksi di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Raharjo, S. (2023). Standar Izin Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). *Standar: Standar Hidup Lebih Baik*, 2 (2) 15-19.
- Safira, R. K. D., & Waridin, W. (2019). Evaluasi Ekonomi pada Penerapan PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat). (Studi Kasus: Desa Padaan dan Desa Sumberejo Kecamatan Japah Kabupaten Blora Jawa Tengah) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Saleh, N. F. (2023). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Gizi Kurang Di Kota Palopo Tahun 2022= Evaluation of Additional Feeding (MT) Program For Malnourished Children Under Five at Palopo in 2022 (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Simanjatak, EA (2023). Pengetahuan Lokal Untuk Meningkatkan Periwisata di Wilayah Samosir. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2 (11), 2291-2298.
- Samsur, C. W. (2022). Analisis Peranan Penyuluh Dalam Pendampingan Program Perhutanan Sosial di KPH Bulusaraung Kabupaten Maros. Skripsi, 50-62.
- Salim, T., Julham, M., & Ali, N. A. F. H. (2023). The Role of Ternate-Tidore Fmu in Empowerment of Kups in HKM Ake Guraci in Marikrubu Kelurahan Ternate citi. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 6(1), 105-112.
- Satria, D., & Marwoto, M. (2023). Analisis Partisipasi Masyarakat Dan Pengelolaan Perhutanan Sosial (Studi Kasus di KPHP Limau Unit VII Hulu Sarolangun Provinsi Jambi) (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

- Serniati, E. I., Parawangi, A., & Ma'ruf, A. (2021). Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(3), 801-814.
- Sogiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Teknik Analisis Data*.
- Syukur, H., Sabaria, N., & Tamrin, S. (2022). Implementasi Program Perhutanan Sosial Skema hutan kemasyarakatan di kelurahan jaya kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. *JURNAL AGRIKAN (Agribisnis Perikanan)*, 15(2),855-861.
- Telawa, P. P. K. (2021). *Implementasi Perhutanan Sosial di Wilayah Kerja Perum Perhutani KPH Telawa*. Skripsi, 50-62.